

Sedangkan menurut Gitman (2012:4) Laporan tahunan yang dimiliki perusahaan dan harus diberikan kepada pemegang saham, merangkum dan mendokumentasikan kegiatan keuangan selama satu tahun terakhir.

2.1.1.2 Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 36) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio keuangan dibagi kedalam beberapa klasifikasi berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Ryan (2017:112) rasio keuangan terdiri dari:

1. *Activity Ratio* kategori ini berisikan beberapa rasio mengenai pendayagunaan asset dan rasio-rasio *turnover*. Rasio-rasio ini akan memperlihatkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asset-asetnya dan efisiensinya.
2. *Liquidity Ratio* atau rasio likuiditas. Rasio ini akan memperlihatkan pada kita bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
3. *Solvency Ratio* rasio ini akan memperlihatkan pada kita tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang jangka panjang.
4. *Profitability Ratio* rasio ini menunjukan seberapa baik perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukan perusahaan.
5. *Valuation Ratio* rasio memperlihatkan bagaimana performa perusahaan atau posisi keuangan perusahaan terhadap nilai wajarnya.

2.1.1.3 Rasio Profitabilitas

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. rasio profitabilitas merupakan alat penting dan paling umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Menurut Ryan Fillbert (2017:117) Rasio profitabilitas dikelompokkan menjadi:

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

$$2. \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Revenue}}$$

$$3. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

2.1.2 Return On Investment (ROI)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba sangat diperhatikan oleh para Investor yang menanam modal di pasar modal. Salah satu indikator penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROI juga dikenal sebagai tingkat laba (*rate of profit*) atau hasil dari suatu investasi.

2.1.2.1 Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Menurut Irham (2015:195) atau yang sering juga disebut dengan “Return on Total Assets” *Return On Investment* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. Sedangkan menurut Bambang (2001:336) *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan seluruh sumber dana atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam *total assets* yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2.2 Analisis *Return On Investment*

Menurut Irham (2015:195) besarnya *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tingkat pengembalian investasi (ROI) biasanya digunakan sebagai dasar dari keputusan investasi keuangan. Investor akan dapat melihat investasi yang potensial dengan membandingkan antara keuntungan dan kerugian investasi.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut (Hesty Mariyati Lumbanraja, 2014: 18)

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
- 2) Profit margin dan besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Efek dari kedua faktor tersebut adalah *Return On Investment* berubah apabila terdapat perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*. *Return On Investment* naik ketika *profit margin* naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. *Return On Investment* naik ketika *asset turnover* juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva.

2.1.2.4 Kegunaan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Syamsudin (2002:58) kegunaan *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

1. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.

2. ROI dipergunakan sebagai alat pengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan. sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

Kegunaan ROI yang paling berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi.

2.1.3 *Earning Per Share (EPS)*

Salah satu tujuan utama para investor dalam menanamkan modal di pasar modal adalah untuk menghasilkan keuntungan atas investasi saham yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat kemakmurannya, baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham atau yang lebih dikenal dengan *Earning Per Share (EPS)*.

2.1.3.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemungkinan yang diperoleh investor atau pemegang saham dari jumlah per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Berdasarkan hal tersebut, EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor kepada perusahaan. Sedangkan menurut Eduardus (2010:373) berpendapat bahwa *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang beredar dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.3.2 Analisis *Earning Per Share*

Investor sering menggunakan analisis dengan menggunakan perhitungan EPS karena mendapatkan informasinya sangat mudah cukup dengan menghitungnya dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah sahamnya yang beredar. Dan kedua informasi tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dapat diketahui.

Menurut Irham (2015:196) Cara menghitung *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3.3 Kegunaan *Earning Per Share*

Sebagian besar investor menganggap bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah merupakan informasi yang penting dan mendasar juga berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa yang akan datang (Eduardus, 2010 :365). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham akan tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Investor maupun calon investor tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Pada umumnya, para investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *capital gain* atau dividen atas saham yang dimilikinya. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada para pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen nya. EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran para investornya. Dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

2.1.3.4 Kelebihan Dan Kelemahan *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan mudah untuk diketahui dan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa depan.. Namun, EPS bisa menjadi informasi yang menjebak apabila tidak dihubungkan dengan pengkajian dan analisis laporan rugi laba.

2.1.4 Saham

Salah satu sekuritas yang paling dikenal dan sering diperdagangkan di pasar modal terutama di Indonesia adalah Saham. Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Akan tetapi, sekarang ini system tanpa warkat sudah mulai dilakukan di pasar modal Indonesia dimana bentuk kepemilikan saham tidak lagi berupa lembaran saham yang diberi nama pemiliknya, tetapi sudah berupa *account* atas nama pemilik atau saham tanpa warkat. Jadi penyelesaian transaksi akan menjadi lebih cepat dan mudah.

Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham, secara umum ada investor, spekulan dan *government*. ketiga pihak yang terlibat ini sama-sama memiliki tujuan dan kepentingan-kepentingannya masing-masing, seperti pemerintah mencoba mengatur dan membuat arah pasar saham sesuai dengan kondisi dan target yang diinginkan dalam rencana pembangunan baik secara jangka pendek dan panjang.

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Irham (2013: 191) Saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Sedangkan menurut Eduardus (2001:18) menyebutkan bahwa Saham adalah surat bukti kepemilikan asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu jenis sekuritas yang diperjual-belikan di pasar modal yang berisi tanda bukti kepemilikan dan keikutsertaan dalam permodalan dimana pemegang saham mempunyai hak atas kekayaan perusahaan yang proporsinya disesuaikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut.

2.1.4.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Irham (2015:192) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum diketahui oleh public yaitu :

1. *Common Stock* (saham biasa)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen,dan lain sebagainya)

dimana pemegang saham diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhiri tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan lain sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Macam dari saham preferen ini adalah diantaranya saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating* atau *adjustable – rate preferred stock*).

2.1.5 Analisis Saham

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui oleh pemilik modal ataupun para investor. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Ada beberapa teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi.

2.1.5.1 Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan metode analisis dalam pasar modal yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Sedangkan jika merujuk pengertian para ahli terkait pengertian Analisis Fundamental menurut Jumayanti (2004:3) adalah analisis yang mempelajari brosur atau data perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut.

Tidak hanya itu, pengertian atau definisi dari Analisis Fundamental juga dikemukakan oleh Suad (2005:307). Menurut Suad Husnan bahwa pengertian Analisis Fundamental adalah mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan

- Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan
- Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini kerap disebut dengan nama Share price forecasting model, dan sering difungsikan dalam sejumlah pelatihan analisis sekuritas.

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari saham keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Analisis fundamental juga merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan

analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaannya. Analisis ini memiliki horizon jangka panjang, karena selain menggunakan data historis (berupa laporan keuangan perusahaan) analisis ini juga menggunakan data masa depan berupa estimasi pertumbuhan perusahaan, estimasi perubahan ekonomi di masa mendatang, dan berbagai jenis estimasi lainnya yang dianggap akan mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis fundamental dalam menganalisis harga saham yang terjadi pada PT HM Sampoerna, Tbk.

2.1.5.2 Analisis Teknikal

Rahardjo (2006) mendefinisikan, bahwa Analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Jenis datanya sendiri bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume & nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi & terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham; bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya.

2.1.6 Penilaian Saham

Investasi yang tepat serta dapat menghasilkan return seperti yang diharapkan. Penilaian saham yang menghasilkan informasi nilai instrinsik

selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan kapan menjual atau membeli terhadap suatu saham perusahaan.

Menurut Eduardus (2010: 301) ada tiga jenis nilai dalam penilaian saham yaitu sebagai berikut:

“Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai Pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau yang dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.”

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut AliArifin (2002:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Perusahaan

Faktor Fundamental merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental, karena investor akan melakukan transaksi jual maupun beli setelah tahu kondisi fundamental perusahaan. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi harga saham.

3. Harga Suku Bunga

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata setiap investor mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Apabila suku bunga deposit atau tabungan tinggi, investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di Bank. Penjualan secara serempak ini akan berdampak pada perubahan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun di dunia ini yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan-pergerakan valuta asing. Khususnya terhadap pengaruh US Dollar. Karena setiap Negara harus mengandalkan mata uang ini.

5. Dana Asing Di Bursa

Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada

kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham. Perhitungan IHSG akan dipergunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian dan investasi sebuah Negara.

7. News and Rumor

Yang dimaksud dengan News and Rumor adalah berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik yang bersifat ekonomi, sosial, politik dan keamanan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) Harga saham dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcement), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), dividen per share (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.8 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan *Return On Investment* yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. *Return On Investment* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, *Return On Investment* selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan. Dimana *Return On Investment* yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Titi Deitiana (2011) dan Yoga Pratama Putra(2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian di atas semakin meyakinkan bahwa terdapat hubungan pada *Return On Investment* dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna, Tbk. Periode 2008-2017.

2.1.9 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp.xxx,- per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (mature). Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa, bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena nantinya ketika memilih untuk membeli suatu saham perusahaan, maka mereka akan menjadi pemegang saham biasa atas perusahaan tersebut.

Nilai yang besar pada *Earning Per Share* akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return besar dari investasinya. *Earning Per Share* menggambarkan tingkat return yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. *Earning Per Share* yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk

membeli saham dengan peningkatan *Earning Per Share* perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula.

Dalam penelitian oleh Yoga Pratama Putra (2013) penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Walaupun terdapat penelitian lain yang malah menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh pada harga saham, namun itu hanya sebagian kecil penelitian saja. hal ini semakin meyakinkan peneliti, berdasarkan teori, kerangka berfikir dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 20018-2017.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hesty Lumbanraja (2014)	“Pengaruh Return on Investment, Earnings per Share, Net profit Marginterhadap Harga Saham pada Perusahaan Real	- Return on Investement -Earning per Share - Harga Saham	-Net Profit Margin	Independen : ROI, EPS, NPM Dependen : Harga Saham	Hasil atas penelitian ini adalah : Terbukti bahwa ROI tidak mempengaruhi harga saham, sementara untuk variabel bebas lainnya terbukti

		Estatedanproper ty yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.”				berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2.	Yoga Pratama Putra (2013)	Pengaruh Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar diBEI periode 2010-2012)	-Return On Investnent -Earning Per Share -Harga Penutupan saham	-Return On Equity -Net Profit Margin	Independen : ROI, EPS, NPM, ROE. Dependen : Harga Saham perusahaan real estate dan property di BEI periode 2010-2012	Secara simultan seluruh variabel bebas terbukti memberi pengaruh kepada harga saham. Secara parsial hanya ROI dan EPS yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham dengan hasil pengaruh dominan oleh variabel EPS.
3.	Titi Deitiana (2011)	Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan	-Harga Saham	-Rasio Keuangan -	Independen : Rasio Profitabilita	Variabel yang terbukti berpengaruh

		Penjualan dan Dividend terhadap Harga Saham.		Pertumbuhan Penjualan -Dividen	s, Likuiditas, Deviden, Pertumbuhan Penjualan, Dependensi : Harga Saham Perusahaan di BEI periode (2004-2008)	signifikan adalah rasio profitabilitas, sedangkan variabel lain, seperti rasio likuiditas, deviden dan pertumbuhan penjualan tidak terbukti pengaruhnya terhadap harga saham
4.	Laksmi Savitri Megarini (2003)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.”	-Return On Investment -Harga Saham	-Kinerja Keuangan (CR,DER,OPM,PER,TATO,Total debt to total asset turnover)	Independensi : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Price Earnings Ratio (PER), Return On Investment	Hasil penelitiannya menghasilkan bahwa CR dan OPM secara parsial yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara untuk variabel yang lainnya terbukti pengaruhnya tidak signifikan

					(ROI), Total Assets Turnover (TATO), Total debt to total assets turnover Dependen : Harga Saham	terhadap harga saham.
--	--	--	--	--	---	-----------------------

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang paling besar menunjukkan tingkat pengaruhnya terhadap harga saham, begitupun dengan *Return On Investment* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Pratama Putra (2013) bahwa Secara simultan seluruh variabel bebas terbukti memberi pengaruh kepada harga saham. Secara parsial hanya ROI dan EPS yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham dengan hasil pengaruh dominan oleh variabel EPS.

2.3 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau dana pada bidang tertentu dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dari kegiatan investasi yang dilakukan di masa sekarang yang dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu wadah tempat bertemunya antara

pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana atau disebut para investor, atau pasar modal merupakan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi dan lain sebagainya. Dalam melakukan kegiatan investasi saham, seorang investor harus mengambil keputusan yang sangat hati-hati terhadap semua informasi yang relevan, baik dari luar maupun informasi dari dalam perusahaan itu sendiri.

Untuk menilai kondisi keuangan dan keadaan keuangan suatu perusahaan diperlukannya beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Laporan keuangan yang memuat catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Dalam kegiatan dan aktivitas perusahaan, laporan keuangan merupakan suatu fondasi atau bagian penting dalam kelangsungan kegiatan perusahaan. Laporan keuangan pada hakikatnya dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menggambarkan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan tersebut merupakan hasil kinerja yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang sudah *go public* harus menyajikan laporan keuangannya untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum dan para investor. Hal ini bertujuan agar para investor bisa mengetahui bagaimana

kinerja perusahaan tersebut dan apa saja prestasi perusahaan yang sudah dicapainya.

Dari sebuah laporan keuangan dapat dihasilkan berbagai macam rasio, namun agar analisis laporan keuangan mencapai tujuannya haruslah dipilih analisis rasio yang memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan investasi saham, karena keputusan pembelian saham oleh investor akan tercermin pada harga beli atau harga saham perusahaan. Salah satu rasio untuk menghitung laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka diharapkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Earning Per Share* diharapkan mampu memberikan gambaran dan penilaian tentang laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mampu menarik para investor untuk menanamkan investasi di perusahaan terutama dalam bentuk investasi saham.

Return On Investment (ROI) atau yang disebut juga "*Return on Total Assets*" merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan (Irham Fahmi, 2015:195). *Return On Investment* merupakan rasio

terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya, *Return On Investment* selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi harga saham. Dalam penelitian terdahulu (Yoga : 2013) mengatakan bahwa Secara parsial *Return On Investmen* berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Akan tetapi menurut (Hesty:2014) Terbukti bahwa ROI tidak mempengaruhi harga saham.

Peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan harga saham perusahaan pun naik.

Earning Per Share merupakan hasil dari perhitungan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Irham (2015:93) menyebutkan bahwa *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor. Jika pertumbuhan *Earning Per Share* suatu perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan minat beli para investor terhadap saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. *Earning Per Share* atau yang biasa disebut dengan laba per lembar saham merupakan suatu tolak ukur para investor dalam mencapai keuntungan atas saham yang

dimilikinya, karena jika *Earning Per Share* suatu perusahaan naik maka kesempatan untuk memperoleh DPS akan meningkat dan juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga semakin diminati oleh para investor dan juga dapat meningkatkan harga pasar saham. Hal ini akan meningkatkan kesempatan para investor untuk memperoleh *capital gain*. Lukman (2001:66-67) menyebutkan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan eps. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Saham adalah surat bukti kepemilikan asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus, 2001:18) pengukuran variabel harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Harga saham (Hartono, 1998: 69) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Apabila tingkat *Return On Investment* yang dihasilkan tinggi maka harga saham pun akan ikut tinggi atau akan mengalami kenaikan, dengan *Return On Investment* yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka

harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga pasar suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. Begitupun dengan *Earning Per Share*. Jika *Earning Per Share* naik maka harga saham pun akan ikut naik karena salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham.

Jika kinerja perusahaan semakin baik yang ditunjukkan dengan peningkatan *Return On Investment* dan *Earning Per Share*, maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut juga akan semakin meningkat. Sehingga permintaan terhadap saham tersebut menjadi lebih besar daripada penawarannya. Maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Jadi apabila *Return On Investment* naik dan *Earning Per Share* naik maka akan meningkatkan permintaan saham dari para investor terhadap saham perusahaan. Sehingga harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu dari Yoga Pratama Putra (2013) mengenai “Pengaruh Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan seluruh variabel bebas terbukti memberi pengaruh kepada harga saham. Secara parsial hanya ROI dan EPS yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham dengan hasil pengaruh dominan oleh variabel EPS. Dalam penelitian oleh Titi Deitiana (2011), dimana di dalam hasil penelitiannya ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif

terhadap harga saham. Sedangkan menurut Hesty Lumbanraja (2014) menyimpulkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi variabel lainnya berpengaruh. Akan tetapi dalam penelitian Laksmi Savitri Megarini (2003) mengatakan bahwa CR dan OPM secara parsial yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara untuk variabel yang lainnya terbukti pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

“*Return On Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk baik secara simultan maupun parsial”.